

Hubungan Penerapan Metode Wafa Dengan Motivasi Belajar Al-Qur'an Siswa di SMP Muhammadiyah 4 Tanggul

Muhammad Alfiansyah Nurohim¹

Siti Nursyamsyah²

Badrut Tamami³

¹alfiansyahnurrahim@gmail.com

²sitinursyamsyah@unmuhjember.ac.id

³badruttamami@unmuhjember.ac.id

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Jember

Abstrak: Pembelajaran Al-Qur'an memerlukan metode yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu metode yang digunakan adalah Metode Wafa yang mengintegrasikan pendekatan otak kanan, multisensori, dan prinsip *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penerapan Metode Wafa dengan motivasi belajar Al-Qur'an siswa di SMP Muhammadiyah 4 Tanggul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif korelasional. Populasi penelitian berjumlah 49 siswa dan seluruh populasi dijadikan sampel melalui teknik sampling total. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket skala Likert, sedangkan analisis data menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan IBM SPSS Statistics 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penerapan Metode Wafa dengan motivasi belajar Al-Qur'an siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,563 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,01$. Nilai koefisien korelasi tersebut berada pada kategori sedang. Selain itu, nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,317 menunjukkan bahwa 31,7% variasi motivasi belajar Al-Qur'an berkaitan dengan penerapan Metode Wafa, sedangkan 68,3% berkaitan dengan faktor lain di luar penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu bagi sekolah, diharapkan dapat terus mendukung penerapan Metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai, bagi guru Al-Qur'an, diharapkan dapat menerapkan Metode Wafa secara lebih kreatif dan konsisten dengan memaksimalkan penggunaan media pembelajaran.

Kata Kunci : Metode Wafa, Motivasi Belajar, Al-Qur'an

Abstract: *Qur'an learning requires effective methods to increase students' motivation to learn. One of the methods used is the Wafa Method which integrates the right brain, multisensory, and Quantum Teaching approaches in the Qur'an learning process. This study aims to determine the relationship between the application of the Wafa Method and the motivation of students to learn the Qur'an at SMP Muhammadiyah 4 Tanggul. This study uses a quantitative approach with a type of correlational associative research. The research population was 49 students and the entire population was sampled through total sampling techniques. Data collection was carried out using a Likert scale questionnaire, while data analysis used the Pearson Product Moment correlation test with the help of IBM SPSS Statistics 22. The results of the study show that there is a positive and significant relationship between the application of the Wafa Method and students' motivation to learn the Qur'an. This is shown by the value of the correlation coefficient of 0.563 with a significance value of $0.000 < 0.01$. The value of the correlation coefficient is in the medium category. In addition, the value of the determination coefficient (R Square) of 0.317 showed that 31.7% of the variation in motivation to learn the Qur'an was related to the application of the Wafa Method, while 68.3% was related to other factors outside the study. Based on the results of the research that has been conducted, the researcher provides some suggestions as follows: For schools, it is hoped that they can continue to support the application of the Wafa Method in learning the Qur'an by providing adequate learning facilities, For Qur'an teachers, it is expected to be able to apply the Wafa Method more creatively and consistently by maximizing the use of learning media.*

Keywords: *Wafa Method, Learning Motivation, Al-Qur'an*

1. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan Allah S.W.T. Kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantara Malaikat Jibril sebagai pedoman hidup bagi umat manusia hingga akhir zaman. Sebagai kitab suci terakhir, Al-Qur'an memiliki keistimewaan berupa jaminan keaslian yang dijaga oleh Allah Swt. hingga hari kiamat (Yosi, 2020). Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an terus dilakukan oleh lembaga pendidikan Islam melalui penerapan berbagai metode pembelajaran yang inovatif (Nursyamsiyah, 2021; Tamami, 2021). Salah satu metode yang berkembang dan banyak digunakan adalah Metode Wafa. Metode ini memanfaatkan kerja otak kanan melalui pendekatan multisensori dengan mengintegrasikan unsur visual, auditori, dan kinestetik melalui penggunaan nada, gerakan, serta lagu dalam proses pembelajaran. Pendekatan tersebut dirancang agar kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan mudah dipahami oleh peserta didik (Wahid dkk., 2022). Selain bertujuan mengenalkan huruf hijaiyah dan *makharijul* huruf, Metode Wafa juga diarahkan untuk meningkatkan kefasihan membaca, kemampuan menulis, dan menghafal Al-Qur'an (Shobikhul Qisom, 2019). Penggunaan metode ini telah diterapkan pada berbagai jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga sekolah menengah (Fauziyyah dkk., 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas Metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat dkk., 2023) menemukan bahwa penerapan Metode Wafa berbasis quantum teaching di SD Islam Terpadu Bina Insan Palu mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal huruf hijaiyah, membaca Al-Qur'an menggunakan nada hijaz, serta menulis Al-Qur'an dengan khat Utsmani. Penelitian

lain oleh (Winda Arum Singgarani, 2021) menunjukkan bahwa implementasi Metode Wafa secara konsisten memberikan dampak positif terhadap kelancaran bacaan Al-Qur'an siswa dengan rata-rata hasil evaluasi mencapai nilai di atas 80. Selanjutnya, penelitian (Zakariya & Suwandi, 2024) mengungkapkan bahwa Metode Wafa mampu meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an melalui penerapan sistem manajemen mutu 7M yang berdampak pada peningkatan kualitas tilawah siswa. Sementara itu, (Permatasari dkk., 2024) menemukan adanya peningkatan signifikan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa setelah penerapan Metode Wafa selama satu semester, dengan peningkatan skor rata-rata dari 38 menjadi 88. Temuan serupa dilaporkan oleh (Nurhayati, 2024) yang menunjukkan efektivitas Metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, serta (Iqbal Ansari, 2020) yang menemukan adanya pengaruh Metode Wafa terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa Metode Wafa memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca, menulis, menghafal, dan mutu pembelajaran Al-Qur'an. Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada implementasi metode, peningkatan hasil belajar, atau kualitas pembelajaran secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara penerapan Metode Wafa dengan motivasi belajar Al-Qur'an siswa masih relatif terbatas. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya melalui pendekatan kuantitatif korelasional yang dapat mengukur hubungan antarvariabel secara empiris. Urgensi penelitian ini adalah karena motivasi belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an (Ahmad Zain Sartono, 2022; Sadali, 2024). Semakin tinggi motivasi siswa, semakin baik keterlibatan dan hasil belajarnya (Muhammad Bahrul Alam, 2025). SMP Muhammadiyah 4 Tanggul merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan Metode Wafa sejak tahun 2018 sebagai metode utama dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Penerapan metode tersebut menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an guru, siswa, maupun karyawan sekolah. Selain itu, sekolah memiliki program tahfiz Al-Qur'an yang diperuntukkan bagi siswa yang telah menyelesaikan pembelajaran Tilawah Wafa jilid 5. SMP Muhammadiyah 4 Tanggul juga menerapkan sistem *boarding* dan *non-boarding*. Pada penelitian ini, subjek penelitian difokuskan pada siswa kelas VII A, VIII A, dan IX yang mengikuti program boarding karena memperoleh pembelajaran Al-Qur'an secara lebih intensif melalui kegiatan yang terintegrasi dengan kehidupan di asrama. Hasil pra-survei menunjukkan bahwa penerapan Metode Wafa di SMP Muhammadiyah 4 Tanggul memberikan peluang yang kuat untuk dikaji lebih lanjut, terutama terkait hubungannya dengan motivasi belajar Al-Qur'an siswa. Variasi tingkat motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran memungkinkan dilakukan analisis yang lebih objektif mengenai hubungan antara penerapan metode pembelajaran dengan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penerapan Metode Wafa dengan motivasi belajar Al-Qur'an siswa di SMP Muhammadiyah 4 Tanggul. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya kajian mengenai efektivitas metode pembelajaran Al-Qur'an, sekaligus memberikan manfaat praktis bagi pendidik dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah terdapat hubungan antara penerapan Metode Wafa dengan motivasi belajar Al-Qur'an siswa SMP Muhammadiyah 4 Tanggul?" dan tujuan penelitian ini

adalah untuk mengetahui hubungan antara penerapan Metode Wafa dengan motivasi belajar Al-Qur'an siswa di SMP Muhammadiyah 4 Tanggul.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif korelasional (Imade Laut Mertha Jaya, 2020). Penelitian asosiatif korelasional dipilih untuk mengetahui hubungan antara penerapan Metode Wafa dengan motivasi belajar Al-Qur'an siswa di SMP Muhammadiyah 4 Tanggul. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII A, VIII A, dan IX A program boarding SMP Muhammadiyah 4 Tanggul yang berjumlah 49 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Sampel terdiri atas 11 siswa kelas VII A, 19 siswa kelas VIII A, dan 19 siswa kelas IX A. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket (kuesioner). Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai penerapan Metode Wafa dan motivasi belajar Al-Qur'an siswa. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel dan menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Penyebaran angket dilakukan secara langsung kepada seluruh responden penelitian. Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui ketepatan instrumen dalam mengukur variabel penelitian (Sugiyono, 2023). Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian melalui koefisien Alpha Cronbach (Sri Wahyuning, 2021). Seluruh pengujian instrumen dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 22. Analisis data diawali dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan kondisi penerapan Metode Wafa dan motivasi belajar Al-Qur'an siswa melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data penelitian, sedangkan uji linearitas dilakukan untuk memastikan hubungan linear antara variabel penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis korelasi. Apabila data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi linearitas, maka digunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Sebaliknya, apabila data tidak berdistribusi normal, digunakan korelasi Spearman Rank. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya kontribusi hubungan antara penerapan Metode Wafa dengan motivasi belajar Al-Qur'an siswa. Seluruh proses analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 22.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berikut adalah hasil analisis deskriptif :

Tabel 1. Analisis Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Metode Wafa	49	43	73	59.76	6.450
Motivasi Belajar	49	47	72	62.61	6.130
Valid N (<i>listwise</i>)	49				

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi penerapan Metode Wafa dan motivasi belajar Al-Qur'an siswa SMP Muhammadiyah 4 Tanggul. Metode Wafa memiliki nilai rata-rata sebesar 59,76 dengan standar deviasi 6,450.

Sementara itu, variabel motivasi belajar Al-Qur'an memiliki nilai rata-rata sebesar 62,61 dengan standar deviasi 6,130. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki tingkat penyebaran data yang relatif stabil dan tidak terlalu bervariasi. Nilai rata-rata motivasi belajar yang lebih tinggi mengindikasikan bahwa siswa memiliki motivasi belajar Al-Qur'an yang cukup baik.

Uji validitas dilakukan terhadap instrumen Metode Wafa dan motivasi belajar Al-Qur'an menggunakan korelasi *Product Moment*. Berikut tabel hasil uji validitas variabel metode wafa :

Tabel 2. Uji Validitas Variabel X

Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	P((sig.))	Keterangan
X1	0,359	0,3646	0,011	Tidak Valid
X2	0,667	0,3646	0,000	Valid
X3	0,595	0,3646	0,000	Valid
X4	0,562	0,3646	0,000	Valid
X5	0,484	0,3646	0,000	Valid
X6	0,698	0,3646	0,000	Valid
X7	0,638	0,3646	0,000	Valid
X8	0,538	0,3646	0,000	Valid
X9	0,690	0,3646	0,000	Valid
X10	0,510	0,3646	0,000	Valid
X11	0,559	0,3646	0,000	Valid
X12	0,732	0,3646	0,000	Valid
X13	0,584	0,3646	0,000	Valid
X14	0,237	0,3646	0,102	Tidak Valid
X15	0,404	0,3646	0,004	Valid

Berdasarkan tabel diatas, dari 15 butir soal, 13 butir dinyatakan valid karena memiliki $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ dan nilai signifikansi (Sig.) $< 0,01$. Sementara itu, 2 butir (soal X1 dan soal X14) tidak valid karena $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,01$. Karena terdapat satu butir tidak valid (soal X1 dan soal X14), maka butir tersebut dihapus. Dengan demikian jumlah butir yang digunakan dalam penelitian ini menjadi 13 butir. Oleh karena itu, analisis dapat dilakukan kembali, sebagaimana ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 3. Uji Validitas Kedua Variabel X

Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	P((sig.))	Keterangan
X1	0,680	0,3646	0,000	Valid
X2	0,585	0,3646	0,000	Valid
X3	0,534	0,3646	0,000	Valid
X4	0,517	0,3646	0,000	Valid
X5	0,692	0,3646	0,000	Valid
X6	0,664	0,3646	0,000	Valid
X7	0,529	0,3646	0,000	Valid
X8	0,689	0,3646	0,000	Valid
X9	0,517	0,3646	0,000	Valid
X10	0,534	0,3646	0,000	Valid
X11	0,750	0,3646	0,000	Valid
X12	0,604	0,3646	0,000	Valid
X13	0,381	0,3646	0,007	Valid

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji validitas kedua menunjukkan bahwa variabel X memiliki $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ dan nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh lebih kecil dari 1% (0,01), yakni $\text{Sig.} < 0,01$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua variabel X yang berjumlah 13 butir telah valid, dan analisis data dapat dilakukan pada tahap selanjutnya. Hasil uji validitas variabel Y sebagai berikut :

Tabel 4. Uji Validitas Variabel Y

Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	P((sig.))	Keterangan
Y1	0,637	0,3646	0,000	Valid
Y2	0,523	0,3646	0,000	Valid
Y3	0,445	0,3646	0,001	Valid
Y4	0,407	0,3646	0,004	Valid
Y5	0,589	0,3646	0,000	Valid
Y6	0,490	0,3646	0,000	Valid
Y7	0,398	0,3646	0,005	Valid
Y8	0,721	0,3646	0,000	Valid
Y9	0,473	0,3646	0,001	Valid
Y10	0,492	0,3646	0,000	Valid
Y11	0,630	0,3646	0,000	Valid
Y12	0,525	0,3646	0,000	Valid
Y13	0,696	0,3646	0,000	Valid
Y14	0,696	0,3646	0,000	Valid
Y15	0,712	0,3646	0,000	Valid

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji validitas menunjukkan bahwa variabel Y yang berjumlah 15 butir, memiliki $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ dan nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh lebih kecil dari 1% (0,01), yakni $\text{Sig.} < 0,01$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua variabel Y telah valid, dan analisis data dapat dilakukan pada tahap selanjutnya.

Dalam penelitian selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistik 22. Hasil uji reliabilitas variabel X dengan jumlah 13 butir. sebagai berikut :

Tabel 5. 1 Uji Reliabilitas Variabel X

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.849	15

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,844 yang lebih besar dari 0,6, dengan jumlah item sebanyak 13 butir. Sehingga instrumen penelitian ini dianggap konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti. Dengan demikian, seluruh item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data serta analisis lebih lanjut.

Pengujian reliabilitas terhadap variabel Y dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics 22. Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas terhadap variabel Y dengan jumlah 14 butir sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Uji Reliabilitas Variabel Y
Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.844	13

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,849 yang lebih besar dari 0,6, dengan jumlah item sebanyak 15 butir. Dengan demikian, instrumen penelitian ini dapat dianggap andal dan konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti. Dengan demikian, instrumen tes pada variabel Y dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Normalitas dan Linearitas

Berdasarkan hasil pengujian, nilai signifikansi yang diperoleh akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan apakah data memenuhi asumsi normalitas atau tidak. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 3 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
<i>N</i>		49
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.00
	<i>Std. Deviation</i>	5.066
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.069
	<i>Positive</i>	.051
	<i>Negative</i>	-.069
<i>Test Statistic</i>		.069
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,01. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 4. 4 Uji Linieritas
ANOVA Table

			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
MOTIVASI BELAJAR *	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined Linearity)</i>	1256.366	21	59.827	2.952	.004
METODE WAFA		<i>Deviation from Linearity</i>	571.613	1	571.613	28.201	.000
			684.753	20	34.238	1.689	.101
	<i>Within Groups</i>		547.267	27	20.269		
	<i>Total</i>		1803.633	48			

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel tersebut, diperoleh nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,01 ($0,000 < 0,01$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel. Selain itu, nilai signifikansi pada *deviation from linearity* sebesar 0,101, yang lebih besar dari 0,01 ($0,101 > 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari hubungan linier yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel X dan variabel Y bersifat linier, sehingga dapat digunakan pada analisis selanjutnya.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Berikut hasil uji hipotesis menggunakan korelasi pearson product moment :

Tabel 4. 5 Uji Korelasi
Correlations

		METODE WAFA	MOTIVASI BELAJAR
METODE WAFA	Pearson Correlation	1	.563**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	49	49
MOTIVASI BELAJAR	Pearson Correlation	.563**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	49	49

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,563 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,01, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan Metode Wafa dengan motivasi belajar Al-Qur'an siswa. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,563 menunjukkan hubungan positif dengan kategori sedang. Artinya, semakin baik penerapan Metode Wafa, maka semakin tinggi motivasi belajar Al-Qur'an siswa.

Selain itu, berikut hasil analisis koefisien determinasi :

Tabel 3. 1 Koefisien Determinasi
Model Summary

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.563 ^a	.317	.302	5.120

a. *Predictors: (Constant), METODE Wafa*

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,317 atau 31,7%. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar Al-Qur'an siswa memiliki keterkaitan sebesar 31,7% dengan penerapan Metode Wafa, sedangkan sisanya sebesar 68,3% berkaitan dengan faktor-faktor lain di luar penelitian.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penerapan metode wafa dengan motivasi belajar Al-Qur'an siswa kelas VII A, VIII A, IX A di SMP Muhammadiyah 4 Tanggul. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa hipotesis positif (H_1) diterima, sedangkan hipotesis negatif (H_0) ditolak. Hal ini dikarenakan nilai signifikansinya menunjukkan hasil $< 0,01$, yang berarti bahwa metode wafa memiliki hubungan yang signifikan terhadap motivasi belajar Al-Qur'an siswa.

Pada tahap uji validitas instrumen variabel (X) Metode Wafa, sebagian besar butir pernyataan dalam angket dinyatakan valid, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r -hitung) yang lebih besar dari r -tabel pada taraf signifikansi 0,01. Dengan demikian, butir-butir tersebut dinilai mampu mengukur aspek-aspek variabel metode wafa sesuai indikator yang telah ditetapkan. Namun, terdapat 2 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid karena nilai r -hitung lebih kecil dari nilai r -tabel yaitu pernyataan (X1) dan (X14). Ketidakvalidan item dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain karena redaksi pernyataan yang kurang jelas, dan adanya ambiguitas dalam pemahaman responden.

Selain itu, faktor lain yang memengaruhi ketidakvalidan item adalah kurangnya variasi jawaban responden, sehingga korelasi antara skor item dengan skor total menjadi rendah. Hal ini terjadi apabila responden memiliki persepsi yang hampir sama terhadap suatu pernyataan, sehingga item tersebut tidak mampu membedakan tingkat respon antar responden. Dengan adanya item yang tidak valid, peneliti memutuskan untuk tidak menggunakan kedua butir pernyataan tersebut dalam analisis selanjutnya. Penghapusan item yang tidak valid dilakukan agar data yang diperoleh lebih akurat. Setelah dilakukan uji validitas kedua menggunakan IBM SPSS 22 menunjukkan bahwa instrumen variabel Metode Wafa Valid.

Berdasarkan hasil uji korelasi, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,563 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,01$. Dengan demikian, hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penerapan metode wafa dan motivasi belajar Al-Qur'an siswa. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,563 berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa keterkaitan antara penerapan metode wafa dengan motivasi belajar Al-Qur'an cukup kuat, namun tidak dominan. Dengan kata lain, semakin baik penerapan metode wafa, maka kecenderungan motivasi belajar Al-Qur'an siswa juga meningkat, meskipun hubungan tersebut tidak sepenuhnya menentukan. Hal ini sejalan dengan hasil koefisien determinasi sebesar 31,7% yang menunjukkan bahwa sebagian variasi motivasi belajar berkaitan dengan penerapan metode wafa, sedangkan lainnya berkaitan dengan faktor lain diluar penelitian. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Nur Hamidah, 2022) faktor eksternal juga memiliki peran penting dalam membentuk motivasi belajar siswa. Faktor ini

meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, peran guru, teman sebaya, serta ketersediaan fasilitas belajar. Dukungan orang tua, suasana belajar, yang kondusif, serta metode pembelajaran yang menarik dapat berkaitan dengan meningkatnya motivasi belajar siswa. sebaliknya kondisi lingkungan yang kurang mendukung dapat berkaitan dengan rendahnya motivasi belajar. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, fasilitas belajar, serta strategi pembelajaran guru merupakan faktor eksternal yang berkaitan dengan guru.

Keterkaitan tersebut dapat dijelaskan melalui karakteristik metode wafa yang menggunakan pendekatan multisensori (visual, auditori, dan kinestetik) serta melibatkan aktivitas belajar yang interaktif dan menyenangkan. dalam teori motivasi belajar, suasana belajar yang menarik dan keterlibatan siswa merupakan faktor penting dalam meningkatkan motivasi. Metode pembelajaran yang variatif memungkinkan siswa lebih fokus, antusias dan terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga mendorong munculnya motivasi belajar. Hasil analisis deskriptif untuk variabel metode wafa, diperoleh bahwa dari total 49 responden, sebanyak 9 siswa (18,4%) berada pada kategori rendah, 30 siswa (61,2%) berada pada kategori sedang, dan 10 siswa (20,4%) berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang dalam penerapan metode wafa. Temuan ini sejalan dengan penelian yang dilakukan oleh (Permatasari et al., 2024) menunjukkan bahwa penerapan metode wafa di lembaga pendidikan cenderung berada pada kategori sedang hingga tinggi. Temuan tersebut mengindikasikan adanya keterkaitan antara penggunaan metode pembelajaran dengan capaian belajar siswa, meskipun tingkat keberhasilannya tidak merata pada setiap peserta didik.

Namun, masih terdapat sebagian siswa yang berada pada kategori rendah untuk variabel metode wafa yakni, sebanyak 9 siswa (18,4%). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode wafa belum sepenuhnya optimal pada seluruh siswa. Rendahnya capaian tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan pembelajaran. Salah satu yang mempengaruhi adalah perbedaan karakteristik dan gaya belajar siswa. Metode wafa yang menggunakan pendekatan multisensori (visual, auditori, dan kinestetik) tidak selalu dapat langsung diterima secara optimal oleh semua siswa, terutama bagi siswa yang belum terbiasa dengan pendekatan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian (Habibatul Aini, 2020) yang menyebutkan bahwa kendala penerapan metode wafa dapat berasal dari perbedaan gaya belajar siswa, khususnya siswa dengan kecenderungan kinestetik yang membutuhkan penyesuaian dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif motivasi belajar Al-Qur'an, diketahui bahwa dari 49 siswa, sebanyak 8 siswa (16,3%) berada pada kategori rendah, 25 siswa (51,0%) berada pada kategori sedang, dan 16 siswa (32,7%) berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat motivasi belajar pada kategori sedang. Menurut (Nur Sri Putri Muis, 2026) motivasi dapat memperkuat perilaku belajar sehingga siswa menjadi lebih tekun dan konsisten. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan penguat perilaku belajar siswa dalam proses pendidikan. Namun, masih terdapat 8 siswa (16,3%) yang berada kategori rendah. Motivasi belajar siswa merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan keterlibatan dan keaktifan siswa dalam mencapai tujuan belajar. Berdasarkan beberapa penelitian, motivasi belajar tidak muncul secara tunggal, melainkan berkaitan dengan berbagai faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan dari luar diri siswa (eksternal) (Lisa Anggraini, 2025). Faktor internal meliputi minat belajar, cita-cita

(keinginan), kemampuan belajar, serta kondisi fisik dan psikologis siswa. siswa yang memiliki minat dan tujuan belajar yang jelas cenderung menunjukkan tingkat motivasi yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran. Sebaliknya, kondisi fisik yang kurang baik atau rendahnya kesiapan belajar dapat berkaitan dengan rendahnya motivasi belajar siswa (Nur Hidayat, 2022).

Secara teoritis, hasil penelitian ini sesuai dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa motivasi muncul karena adanya dorongan internal dan eksternal yang memiliki keterkaitan dengan perilaku belajar seseorang (Uno, 2023). Dalam konteks penelitian ini, metode wafa menjadi salah satu faktor eksternal yang mampu menciptakan suasana pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan sehingga memunculkan motivasi belajar siswa menurut (Nurry Marfu'ah, 2024), motivasi belajar merupakan dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Melalui pendekatan interaktif, metode wafa mampu memberikan stimulus positif kepada siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori *Quantum Teaching* yang menjadi dasar dalam metode wafa. *Quantum Teaching* menekankan pentingnya keterlibatan emosional, suasana belajar yang menyenangkan, dan hubungan positif antara guru dan peserta didik. Dalam penerapannya metode wafa menggunakan pendekatan multisensori yang melibatkan aspek, visual, auditori, dan kinestetik melalui penggunaan nada hijaz, gerakan, lagu, dan warna (Shobikhul Qisom, 2019). Pendekatan tersebut membuat siswa tidak merasa cepat bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wahid dkk., 2022). Yang menyatakan bahwa metode wafa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an melalui pendekatan otak kanan yang menyenangkan dan efektif. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa penggunaan unsur nada, gerakan, dan visualisasi dalam pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses belajar berlangsung.

Selain itu, penelitian oleh (Hidayat dkk., 2023) juga menunjukkan bahwa penerapan metode wafa berbasis Quantum Teaching dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara signifikan. Peningkatan kemampuan membaca tersebut tidak terlepas dari tingginya motivasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran. Artinya motivasi belajar menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan penerapan metode wafa. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Winda Arum Singgarani, 2021) menunjukkan bahwa implementasi metode wafa pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an mampu meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa dalam belajar. Siswa menjadi lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran karena metode yang digunakan lebih variatif dan tidak monoton. Hasil penelitian tersebut mendukung hasil penelitian ini bahwa metode wafa memiliki hubungan yang positif terhadap motivasi belajar Al-Qur'an siswa.

Namun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa hubungan antara penerapan metode wafa dengan motivasi belajar Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan metode pembelajaran saja. Terdapat faktor lain yang memiliki keterkaitan dengan motivasi belajar siswa, seperti lingkungan keluarga, kemampuan dasar membaca Al-Qur'an, dukungan teman sebaya, serta kondisi psikologis siswa (Cristian Hadinata, 2025). hal ini terlihat dari beberapa skor penerapan metode wafa cukup tinggi tetapi tingkat motivasi belajar berada pada kategori sedang, begitu pula sebaliknya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan aspek yang kompleks dan memiliki keterkaitan dengan berbagai faktor. Menurut (Nur Hidayat, 2022), motivasi belajar siswa berkaitan dengan faktor internal seperti minat, kemampuan, dan cita-cita, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah,

dan metode pembelajaran guru. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga membutuhkan dukungan lingkungan belajar yang baik. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dipahami bahwa metode wafa memiliki hubungan yang cukup kuat dengan motivasi belajar Al-Qur'an siswa karena metode ini mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, aktif, dan melibatkan emosi siswa. Hasil penelitian ini juga dapat dilihat dari meningkatnya setoran hafalan harian siswa yang bisa dilihat pada lampiran 5. Pembelajaran yang menyenangkan memudahkan siswa menerima materi dan menumbuhkan semangat mereka dalam belajar. Dengan demikian, penggunaan metode wafa menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran Al-Qur'an yang berkaitan dengan tingginya motivasi belajar siswa di sekolah.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan penerapan metode wafa dengan motivasi belajar Al-Qur'an siswa kelas VII A, VIII A, dan IX A di SMP Muhammadiyah 4 Tanggul, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

Berdasarkan hasil uji korelasi, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,563 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,01$. Dengan demikian, hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penerapan metode wafa dan motivasi belajar Al-Qur'an siswa. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,563 berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa keterkaitan antara penerapan metode wafa dengan motivasi belajar Al-Qur'an cukup kuat, namun tidak dominan. Dengan kata lain, semakin baik penerapan metode wafa, maka kecenderungan motivasi belajar Al-Qur'an siswa juga meningkat, meskipun hubungan tersebut tidak sepenuhnya menentukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: Bagi sekolah, diharapkan dapat terus mendukung penerapan Metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai, meningkatkan program pembinaan Al-Qur'an, serta memberikan pelatihan secara berkala kepada guru agar kualitas pembelajaran tetap terjaga dan berkembang lebih baik. Bagi guru Al-Qur'an, diharapkan dapat menerapkan Metode Wafa secara lebih kreatif dan konsisten dengan memaksimalkan penggunaan media pembelajaran, lagu, nada hijaz, gerakan, dan pendekatan emosional agar siswa lebih aktif, antusias, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan semangat dan kesungguhan dalam belajar Al-Qur'an, baik di sekolah maupun di luar sekolah, sehingga kemampuan membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an dapat berkembang secara optimal. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan motivasi belajar Al-Qur'an, seperti lingkungan keluarga, fasilitas belajar, metode pembelajaran lainnya, atau hasil belajar siswa, sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam.

Daftar Pustaka

Ahmad Zain Sartono. (2022). *Motivasi belajar dalam perspektif Al-Qur'an*. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i2.1609>

- Cristian Hadinata. (2025). *Dampak Motivasi dan Lingkungan Belajar terhadap Pencapaian Hafalan Al-Quran Anak-Anak SD SKTP ARSI Islamic School*. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i9.9149>
- Fauziyyah, A., Amrullah, M. I., & Saripudin. (2025). Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di MTS MIMHA Informatika Kota Bandung. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(8), 1032–1038. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v1i8.198>
- Habibatul Aini. (2020). *Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Siswa*.
- Hidayat, I., Sidik, S., Kamaruddin, K., & Djamil M Nur, M. (2023). Wafa Method in Learning Tahsin To Read Al-Quran in Bina Insan Palu Integrated Islamic Elementary School. *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 5(2), 71–82. <https://doi.org/10.24239/ijcied.vol5.iss2.82>
- Imade Laut Mertha Jaya. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Anak Hebat Indonesia.
- Iqbal Ansari. (2020). *Pengaruh Metode Wafa Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIII SMP Cendekia Madani Metro*.
- Lisa Anggraini. (2025). *Konsep Motivasi Dalam Belajar*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15591368>
- Muhammad Bahrul Alam. (2025). *Menganalisis Kajian Teoritis, Referensi, dan Literatur Ilmiah Tentang Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v4i3.2182>
- Nur Hamidah. (2022). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 093 Mandailing Natal*. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v7i3.316>
- Nur Hidayat. (2022). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Materi Ilmu Pengetahuan Alam*.
- Nur Sri Putri Muis. (2026). *Motivasi Dalam Pendidikan*. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i01.11511>
- Nurhayati. (2024). *Efektivitas metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an*.
- Nurry Marfu'ah. (2024). *Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*.
- Nursyamsiyah, S. (2021). *Pendampingan Pengurus Dama Dalam Belajar Al-Qur'an di Lingkungan Perumahan Puri Bunga Nirwana Kabupaten Jember*. 1(1), 39–46.
- Permatasari, P. I., Umar, U., & Hakim, L. (2024). Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an bagi Siswa di SDIT Samawa Cendekia Sumbawa Besar. *Empiricism Journal*, 5(2), 321–339.
- Sadali. (2024). *Motivasi Belajar Dalam Perspektif Al-Qur'an*. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i3.3311>
- Shobikhul Qisom. (2019). *Buku Pintar Guru Al-Qur'an*. Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia.
- Sri Wahyuning. (2021). *Dasar-Dasar Statistik*. Yayasan Prima Agus Teknik.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tamami, B. (2021). Strategi Guru PAI Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Pembiasaan di SMK Al Kholily Mlokorejo Puger Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 127–136. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v3i2.4043>
- Uno, H. B. (2023). *Teori Motivasi Belajar dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. PT Bumi Aksara.

- Wahid, A. H., Rozi, F., & Misbah, A. (2022). WAFa Learning Method; An Effort in Improving Students' Memory of The Qur'an. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 149. <https://doi.org/10.29240/belajea.v7i2.5410>
- Winda Arum Singgarani. (2021). Implementasi Metode Wafa pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an. *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 46–54.
- Yosi, V. (2020). *Implementasi metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an*.
- Zakariya, D. M., & Suwandi, S. (2024). Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Di SMP Muhammadiyah Boarding School Tanggul Jember. *Studia Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 8(1), 117–128. <https://doi.org/10.30651/sr.v8i1>